

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Seluruh kegiatan pendidikan berupa bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal atau tidak. Peserta didik yang sadar bahwa belajar merupakan kebutuhannya, sehingga hasil belajarnya juga memuaskan. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan menghasilkan perubahan – perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil belajarnya yang disebut dengan hasil belajar. Melalui hasil belajar seorang peserta didik dapat mengetahui kemajuan – kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Sudjana (2009 :1) menyatakan “penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ujian yang ada pada daftar kumpulan nilai guru pada periode tertentu baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Proses belajar merupakan proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi dalam belajar, maka seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, karena IQ dianggap bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Mengenai

kecerdasan intelektual ada yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak dapat banyak diubah oleh pengalaman dan pendidikan. Kecerdasan intelektual cenderung bawaan sehingga kita tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang.

Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar, seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti psikologis yang di dalamnya terkandung unsur intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, serta daya nalar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya media pembelajaran, guru, teman, orang tua, fasilitas belajar, dan lain –lain.

Kecerdasan emosional sebagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi faktor psikologis dari intelegensi siswa masih perlu diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar. Apakah kecerdasan emosional siswa saat menjalani proses belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kualitas emosional memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang, termasuk kehidupan siswa dalam menjalani proses belajar. Beberapa kualitas emosional antara lain empati, mengungkapkan perasaan, memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.

Kecerdasan emosional membantu untuk mengenali diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Kecerdasan emosional siswa diharapkan mampu membantu siswa untuk mengenal kemampuan dirinya sendiri, terutama dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Untuk mengenal orang lain, maka teman sekelas bisa dijadikan sebagai orang lain yang tentunya harus dikenali agar siswa dapat berinteraksi sebagai makhluk sosial. Seorang siswa sebagai makhluk sosial haruslah mengenal lingkungan sekitarnya. Sadiman (2009 : 1) menyatakan “proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”. Berkaitan dengan mengenal lingkungan sekitar, maka lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi bagian terpenting untuk dikenali termasuk di dalamnya lingkungan sekolah.

Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam memahami kondisi emosional siswa, yaitu sulitnya memahami kemampuan siswa mengenali diri, mengelola emosi, mengekspresikan emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain termasuk guru, sehingga dapat membuat siswa cenderung tenggelam dalam kecemasan yang berlebihan sewaktu mengikuti proses belajar mengajar. Kecemasan siswa yang berlebihan akan timbul rasa kesulitan dalam belajar yang berdampak kepada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, saat guru mengajar hendaknya dapat mengenali atau memperhatikan emosional yang ditimbulkan oleh siswa sewaktu proses belajar mengajar.

Perhatian pendidikan terhadap persoalan pengembangan kecerdasan emosional memang dirasa masih kurang, sehingga pendidikan perlu berbenah guna meningkatkannya. Demikian halnya dengan mainstream masyarakat perlu diubah bahwa cerdas tak cukup hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas

secara emosional. Pendidikan kecerdasan emosional hendaknya dilakukan pada semua jalur pendidikan baik pendidikan formal, non formal maupun informal, masing-masing dengan strategi dan implementasi yang sesuai.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Husni Thamrin Medan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2012 / 2013 tidak seluruhnya mencapai KKM 70. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran akuntansi. Selain itu, adanya siswa yang di kelas tidak terkenal pintar, namun mendapat hasil belajar yang memenuhi KKM mata

pelajaran akuntansi. Faktor kecerdasan emosional menjadi faktor yang perlu diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Husni Thamrin Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk mengungkapkan lebih lanjut tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi. Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti :” **Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Husni Thamrin Medan Tahun Pembelajaran 201 / 2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Husni Thamrin Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013 ?
2. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Husni Thamrin Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013 ?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional yang dibatasi pada mengenali emosi diri

dan emosi orang lain, kemampuan untuk mengendalikan emosi tersebut, kemampuan memotivasi diri, kemampuan berempati serta kemampuan di dalam ketrampilan sosial. Sedangkan hasil belajar dibatasi pada Mata Pelajaran Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Husni Thamrin Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut : “apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Husni Thamrin Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013?”

1.5. Tujuan Penelitian

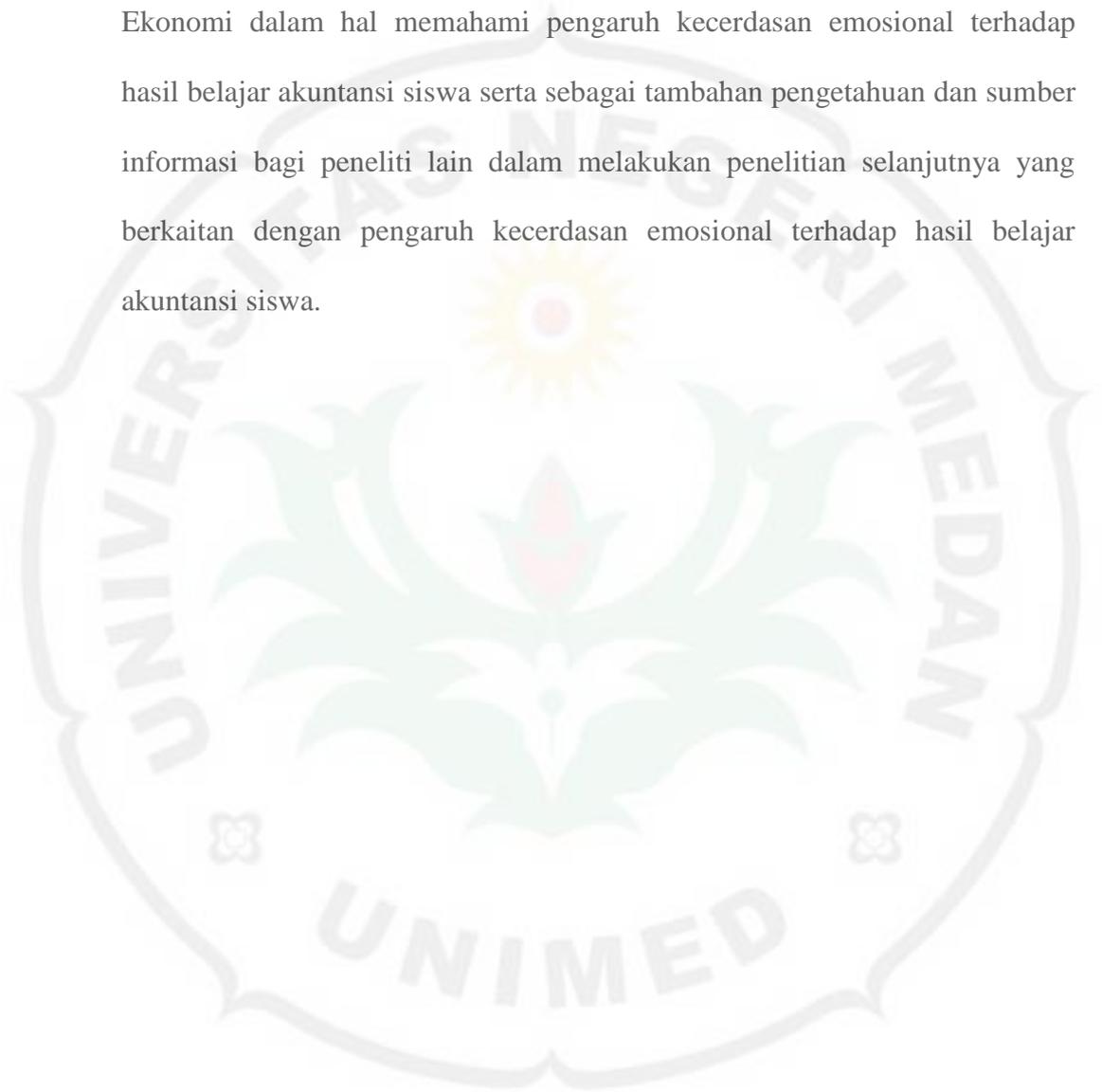
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Husni Thamrin Medan Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa dari hasil penelitian dapat bermanfaat :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah kecerdasan emosional dan pengaruhnya dengan hasil belajar.
2. Sebagai masukan bagi pihak sekolah, khususnya guru akuntansi dalam hal memahami pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED khususnya Fakultas Ekonomi dalam hal memahami pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa serta sebagai tambahan pengetahuan dan sumber informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY